



INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research

Volume 3 Nomor 6 Tahun 2023 Page 10527-10536

E-ISSN 2807-4238 and P-ISSN 2807-4246

Website: <https://j-innovative.org/index.php/Innovative>

LKPD Berdiferensiasi Pendidikan Pancasila pada Penerapan Kurikulum Merdeka

Sayyidah Rahmah^{1✉}, I Gusti Agung Ayu Wulandari²

Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Pendidikan Ganesha

Email: sayyidah.r.31@gmail.com^{1✉}

Abstrak

Pelaksanaan penelitian didasarkan atas belum maksimalnya penyediaan bahan ajar berbasis Kurikulum Merdeka khususnya pada ketersediaan LKPD yang mampu memenuhi kebutuhan belajar siswa. Penelitian bertujuan untuk menciptakan LKPD berdiferensiasi berbasis Kurikulum Merdeka materi membangun jati diri dalam kebinekaan bagi siswa kelas IV SD dengan menggunakan model pengembangan 4-D. Subjek penelitian, meliputi empat orang ahli serta dua kelompok siswa kelas IV. Metode yang digunakan yakni metode tes dan metode non tes dengan instrumen berupa angket dan tes objektif. Teknis analisis data yang digunakan, yaitu deskriptif kualitatif, deskriptif kuantitatif, statistik deskriptif, dan statistik inferensial. Hasil penelitian secara berurutan dari ahli rancang bangun, ahli isi, ahli media, ahli desain, uji perorangan dan kelompok kecil, yaitu 90,91%, 96,67%, 95%, 96,67%, 90,83%, 93,33%. Hasil uji efektivitas melalui *posttest* memperoleh nilai signifikansi (2-tailed) $0,000 < 0,05$ sehingga terdapat perbedaan hasil belajar kelas eksperimen dengan kelas kontrol. Jadi, LKPD berdiferensiasi layak dan efektif digunakan dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila.

Kata Kunci: *Berdiferensiasi, LKPD, Kurikulum Merdeka, Pendidikan Pancasila*

Abstract

The research based on the lack of optimal provision of teaching materials on Merdeka Curriculum, especially the availability of LKPD that able to meet students' learning needs. The research aims to create differentiated LKPD based on the Merdeka Curriculum, material about building identity in diversity for IV-grade elementary school using 4-D model. Subjects are four experts and two groups of IV-grade students. The methods are test and non-test with instruments are questionnaires and objective tests. Technical data analysis, are qualitative descriptive, quantitative descriptive, descriptive statistics, and inferential statistics. The research results sequentially from design, content, media, and design learning experts, individual and small group tests, namely 90,91%, 96,67%, 95%, 96,67%, 90,83%, 93,33%. The results of the effectiveness test with posttest is significance value (2-tailed) $0.000 < 0.05$ thus there were differences learning outcomes of experimental and control class. Differentiated LKPD is feasible and effective to used in learning Pancasila education.

Keyword: *Differentiated, LKPD, Merdeka Curriculum, Pancasila education*

PENDAHULUAN

Manusia memiliki kesamaan hak dalam menerima pendidikan karena pendidikan dapat meningkatkan kualitas hidup menjadi lebih baik lagi. Peranan penting pendidikan ialah menjadikan manusia mampu menguasai suatu kompetensi yang dapat digunakan untuk bersaing di dunia global (Alpian dkk., 2019). Pendidikan di Indonesia berpedoman pada kurikulum yang mampu memfasilitasi siswa untuk mengembangkan sikap, pengetahuan, dan keterampilannya (Wulandari, 2020). Adapun kurikulum yang berlaku sekarang ialah Kurikulum Merdeka yang diterapkan dari tahun 2022. Kurikulum Merdeka diimplementasikan melalui pembelajaran berdiferensiasi yang sesuai dengan kebutuhan belajar tiap siswa (Kemendikbudristek, 2022:78). Kurikulum Merdeka diciptakan atas dasar untuk memulihkan krisis pembelajaran di Indonesia. Adapun kelebihan dari kurikulum merdeka yakni materi esensial menjadi fokus utama dan juga mampu memfasilitasi siswa untuk mengembangkan keterampilan melalui pembelajaran yang menyenangkan dan bermakna (Kemendikbud, 2021b). Implementasi Kurikulum Merdeka melalui pembelajaran berdiferensiasi dapat dibantu dengan penggunaan teknologi dalam proses pembelajarannya. Penggunaan IPTEK dalam pembelajaran berdampak pada kemudahan dalam mengakses konten-konten pembelajaran, mendalami, dan memperluas pengetahuan (Maritsa dkk., 2021).

Pembelajaran berdiferensiasi merupakan pembelajaran yang berusaha untuk memenuhi kebutuhan individu setiap siswa agar dapat tercapainya suatu tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan (Tomlinson, 2001). Pembelajaran berdiferensiasi terbagi menjadi tiga jenis, meliputi diferensiasi konten terkait materi yang diajarkan, diferensiasi

proses terkait cara pembelajaran, dan diferensiasi produk terkait dengan hasil pembelajaran. Pembelajaran berdiferensiasi yang berlandaskan kebutuhan siswa dapat berasal dari, pengetahuan awal siswa, minat, serta gaya belajar siswa. Segala sesuatu yang berasal dari dalam diri siswa mampu memengaruhi hasil belajar siswa tersebut (Wulandari, 2021). Jenis pembelajaran berdiferensiasi tidak harus dilaksanakan sekaligus dalam satu kali pertemuan pembelajaran, namun pelaksanaan pembelajaran berdiferensiasi dapat dilaksanakan dalam satu atau beberapa jenis diferensiasi berdasarkan atas beberapa landasan kebutuhan siswa.

LKPD atau yang dikenal dengan lembar kerja peserta didik merupakan salah satu bahan ajar yang dapat digunakan guru dalam melaksanakan pembelajaran di kelas guna dapat meningkatkan partisipasi siswa dalam pembelajaran sehingga siswa menjadi pembelajar aktif bukan pasif. LKPD merupakan suatu pedoman yang digunakan siswa, berisi rangkaian kegiatan pemecahan masalah maupun penelitian kemudian disajikan dalam bentuk tugas yang harus diselesaikan siswa (Celik dkk., 2022). Hasil observasi dan wawancara dengan wali kelas IV SD Negeri 7 Dauh Puri dikumpulkan sejumlah informasi bahwa sekolah masih melaksanakan penyesuaian dengan teknologi dalam pelaksanaan pembelajaran di Kurikulum Merdeka. Selain itu, dalam proses pembelajaran di kelas guru belum mampu menciptakan LKPD sendiri para guru cenderung menggunakan LKS maupun soal-soal yang ada di buku paket. LKPD yang digunakan juga kurang menarik, kurang bervariasi, dan belum menyediakan LKPD yang berdiferensiasi. Serta, siswa memiliki minat yang rendah dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila akibat dari kegiatan pembelajaran yang cenderung banyak menghafal. Hal tersebut berakibat pada tidak tercapainya pemenuhan kebutuhan belajar siswa khususnya pada jenis diferensiasi proses berdasarkan atas gaya belajar siswa sehingga berakibat pada adanya beberapa siswa yang nilainya kurang memuaskan khususnya pada pelajaran Pendidikan Pancasila.

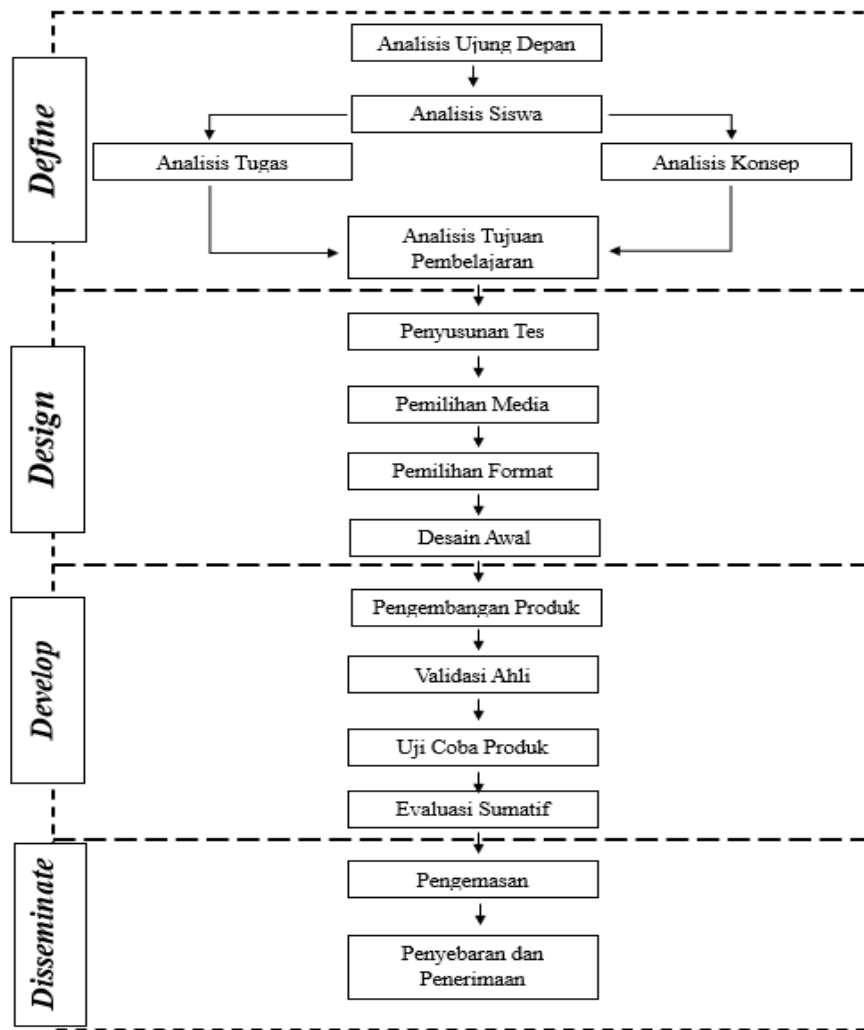
Pendidikan Pancasila merupakan salah satu mata pelajaran yang dibelajarkan dalam Kurikulum Merdeka mulai dari jenjang pendidikan dasar hingga pendidikan tinggi. Pembelajaran Pendidikan Pancasila di SD bertujuan untuk memupuk kompetensi pengetahuan dan keterampilan siswa berupa cara untuk menerapkan hak dan kewajiban sebagai warga negara dan cara menjalin hubungan yang baik antar sesama. Salah satu materi pembelajaran Pendidikan Pancasila kelas IV SD yakni materi membangun jati diri dalam kebinekaan berkaitan dengan keberagaman di Indonesia, melalui materi ini siswa akan mengetahui identitas dirinya, mengetahui berbagai macam kebudayaan di Indonesia, serta dapat menerapkan sikap yang menjaga kebinekaan supaya keberagaman tersebut dapat menjadi kekuatan bagi bangsa Indonesia. Selain itu, materi tersebut mampu

mengajarkan siswa terkait hak dan kewajibannya terkait keberagaman khususnya menjaga dan melestarikan budaya yang ada sehingga terpupuknya rasa toleransi antar sesama sehingga hal ini sesuai dengan tujuan pembelajaran Pendidikan Pancasila.

Berdasarkan atas pemaparan sebelumnya maka perlu diadakan suatu pengembangan bahan ajar berupa LKPD yang mampu memenuhi kebutuhan setiap siswa yang disusun berdasarkan atas konsep pembelajaran berdiferensiasi. Sebelumnya, telah dilaksanakan penelitian terdahulu oleh Nursyamsiana dkk (2023) dengan hasil bahwa LKPD mampu membantu siswa untuk memahami materi dan meningkatkan partisipasi siswa sehingga tercapainya tujuan pembelajaran. Penelitian lainnya oleh Budi dkk (2021) dengan hasil bahwa LKPD berbasis gaya belajar mampu meningkatkan kemandirian siswa karena siswa berposes sesuai gaya (profil) belajar yang dimilikinya. Penelitian pengembangan LKPD berdiferensiasi materi membangun jati diri dalam kebinekaan hingga saat ini belum pernah dilaksanakan. Maka, berdasarkan pemaparan sebelumnya penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan LKPD berdiferensiasi berbasis Kurikulum Merdeka materi Pendidikan Pancasila unit 3 kelas IV di SD Negeri 7 Dauh Puri.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian dengan metode R&D dengan hasil akhir berupa produk pembelajaran. Penelitian pengembangan (R&D) merupakan penelitian yang menghasilkan produk pembelajaran berdasarkan uji produk dan uji efektifitas (Hamzah, 2020). Pengembangan produk pada penelitian menggunakan model 4-D terdiri atas empat tahap utama, yaitu pendefinisian (*define*), perancangan (*design*), pengembangan (*develop*), dan penyebaran (*disseminate*) (Thiagarajan dkk., 1974). Tahap pengembangan model 4-D digambarkan sebagai berikut.



Gambar 1. Bagan 4-D

Sumber: Sutarti & Irawan, 2017

Subjek penelitian terdiri atas 4 orang ahli, yakni ahli rancang bangun, ahli isi/materi pelajaran, ahli desain pembelajaran, dan ahli media pembelajaran, serta uji perorangan sebanyak 3 siswa dan uji kelompok kecil sebanyak 9 siswa. Teknik pengumpulan data berupa tes dengan instrumen soal objektif bentuk pilihan ganda serta teknik non tes (wawancara, angket, observasi) dengan instrumen berupa angket, teks wawancara, dan teks observasi. Setelah data dikumpulkan melalui instrumen yang digunakan, selanjutnya data diolah menggunakan teknik analisis data, berupa deskriptif kualitatif, deskriptif kuantitatif, statistik deskriptif, dan statistik inferensial.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian yang dilakukan merupakan pengembangan LKPD berdiferensiasi berbasis Kurikulum Merdeka materi membangun jati diri dalam kebinekaan bagi siswa kelas IV SD. Penelitian ini dikembangkan dengan model 4-D dengan tahapannya sebagai berikut.

1. Tahap Pendefinisian (*Define*)

Tahap ini bertujuan untuk menemukan dan menetapkan kebutuhan belajar. Meliputi kegiatan analisis ujung depan yakni menganalisis masalah dan mencari solusi. Didapatkan hasil bahwa sekolah dalam masa transisi dengan Kurikulum Merdeka sehingga penggunaan bahan ajar belum berbasis diferensiasi dan siswa sulit dalam memahami materi pembelajaran khususnya pada muatan pelajaran PPKn sehingga terdapat beberapa nilai siswa belum mencapai KKM, berdasarkan hal tersebut peneliti memberikan solusi berupa LKPD berdiferensiasi. Kedua, analisis siswa merupakan kegiatan menganalisis kebutuhan siswa melalui asesmen diagnostik melalui kegiatan pengumpulan data berupa gaya belajar dan pemahaman awal siswa. Ketiga, analisis tugas adalah analisis tugas berupa analisis CP dan tugas siswa. Keempat, analisis konsep adalah analisis konsep pembelajaran berupa penentuan materi ajar. Terakhir, analisis tujuan pembelajaran adalah tahap untuk menetapkan tujuan pembelajaran Pendidikan Pancasila unit 3.

2. Tahap Perancangan (*Design*)

Tahap ini bertujuan untuk merancang produk, terdiri atas penyusunan tes yang berupa tahap untuk membuat seluruh instrumen penelitian diantaranya angket uji produk, soal *posttest*, dan modul ajar. Kedua, pemilihan media adalah pemilihan *software* yang digunakan, diantaranya Microsoft Word, Microsoft Power Point, Canva, Liveworksheet, filmora, Ispring Suite 10, dan Drive to web. Ketiga, pemilihan format terkait tampilan produk yang menggunakan kombinasi warna gelap-terang dan huruf times new roman, berlin sans fb demi dan sensei, dan instrumen musik pendukung. Keempat, merancang desain awal produk merupakan tahap membuat desain awal produk berupa diagram alir, *flowchart*, dan *storyboard*. Serta, diakhiri dengan uji coba pada ahli rancang bangun dengan skor 90,91% berkategori sangat layak sehingga produk LKPD berdiferensiasi dikembangkan sudah sesuai dengan tahap 4-D. Senada dengan pendapat Abdias dkk (2019) yang menyatakan bahwa model 4-D adalah model yang tepat digunakan dalam mengembangkan suatu bahan ajar, salah satunya LKPD.

3. Tahap Pengembangan (*Develop*)

Tahap ini bertujuan untuk menghasilkan produk dengan kegiatan berupa mengembangkan produk LKPD berdiferensiasi berdasarkan atas *flowchart* dan *storyboard*. Kedua, ialah penilaian dari tiga ahli untuk mengetahui kelayakan produk yang terdiri atas ahli isi/materi, desain dan media pembelajaran. Setelah produk dinilai maka dilanjutkan dengan merevisi produk sesuai masukan ahli dan dilanjutkan dengan uji coba produk ke

siswa. Uji coba produk pada siswa yakni uji perorangan sejumlah 3 siswa dan dilanjutkan dengan uji kelompok kecil sejumlah 9 siswa. Pemilihan uji siswa berdasarkan atas keberagaman hasil belajar (tinggi, sedang, dan rendah) dan gaya belajarnya (visual, auditori, dan kinestetik). Setelah produk dinilai maka hasil skor yang didapatkan dari setiap subjek dikonversi ke dalam PAP skala 5. Berikut adalah tabel PAP skala 5 dan hasil dari penilaian para ahli dan siswa terkait LKPD berdiferensiasi.

Tabel 1. PAP Skala 5

Tingkat Pencapaian	Kategori
81 – 100%	Sangat layak
61 – 80%	Layak
41 – 60%	Cukup layak
21 – 40%	Kurang layak
< 21%	Sangat kurang layak

(Sumber: Arikunto & Jabar, 2018)

Tabel 2. Hasil Uji Produk

No.	Subjek Uji Coba	Hasil (%)
1	Ahli Isi/Materi Pelajaran	96,67%
2	Ahli Desain Pembelajaran	95%
3	Ahli Media Pembelajaran	96,67%
4	Uji Coba Perorangan	90,83%
5	Uji Coba Kelompok Kecil	93,33%
Jumlah		472,5%
Rata-rata		94,5%

Skor yang telah didapat maka dikonversikan ke dalam PAP skala 5, berdasarkan tabel tersebut perolehan skor total produk dari setiap penilain oleh subjek ialah sebesar 94,5%. Skor tersebut berada pada rentangan 81 – 100% dengan kriteria sangat layak. Maka dapat disimpulkan bahwa LKPD berdiferensiasi layak digunakan dalam pembelajaran. Hal tersebut sejalan dengan pendapat Karimah dkk (2021) yang menyatakan bahwa LKPD layak digunakan dalam pembelajaran PPKN pada kelas IV SD.

Berikut adalah tampilan dari LKPD berdiferensiasi.



Gambar 2. Cover LKPD Berdiferensiasi



Gambar 3. Materi LKPD Berdiferensiasi



Gambar 4. Kegiatan LKPD Berdiferensiasi

Setelah produk dinyatakan layak maka dilakukan kegiatan implementasi produk melalui pelaksanaan kegiatan belajar mengajar di kelas IV khususnya pada kelas eksperimen. Setiap siswa dapat melaksanakan kegiatan pembelajaran sesuai dengan gaya belajarnya masing-masing. Kegiatan pembelajaran dilakukan selama empat kali pertemuan

pembelajaran kemudian diakhiri dengan evaluasi sumatif. Evaluasi sumatif berupa *posttest* soal pilihan ganda sebanyak 20 soal. Evaluasi sumatif dilakukan pada seluruh kelas IV, baik kelas eksperimen atau IVA maupun kelas kontrol atau IVB dengan total sejumlah 60 siswa. Hasil *posttest* siswa selanjutnya dihitung dengan rumus uji t guna mengetahui efektivitas penggunaan produk. Namun, sebelum dilakukan uji t sampel independen terlebih dulu data siswa diuji normalitas dan homogenitasnya. Data siswa dianalisis dengan rumus Kolmogorov-smirnof dengan hasilnya yakni data berdistribusi normal. Jika data sudah normal maka dilanjutkan dengan uji homogenitas melalui uji Levene dan didapatkan hasil bahwa data berdistribusi homogen. Jika data sudah normal dan homogen maka data bisa diuji pada tahap selanjutnya yakni uji t sampel independen. Uji t sampel independen dipilih karena data penelitian merupakan data yang tidak berpasangan. Berikut hasil penyajian data uji t sampel independen.

Tabel 3. Hasil Uji t

Hasil <i>Posttest</i> Pengembangan LKPD Berdiferensiasi	Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
	F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
								Lower	Upper
Equal variances assumed	.008	.930	6.851	58	.000	12.167	1.776	8.612	15.722
Equal variances not assumed			6.851	57.929	.000	12.167	1.776	8.612	15.722

Berdasarkan tabel diatas dapat disimpulkan bahwa uji t yang dilaksanakan berdasarkan hasil *posttest* mendapat nilai signifikansi (2-tailed) sebesar 0,000 yang artinya lebih kecil dari nilai signifikansi 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa LKPD berdiferensiasi efektif untuk digunakan dalam pembelajaran. Sarbani dkk (2023) menjelaskan bahwa penggunaan LKPD dalam pembelajaran PPKn efektif digunakan sehingga mampu meningkatkan pemahaman siswa pada materi yang diajarkan.

4. Tahap penyebaran (*Disseminate*)

Tahap ini bertujuan untuk mendistribusikan produk kepada para pelaku pendidikan. Diawali dengan tahap pengemasan akhir yakni produk final dikemas melalui *link* yang dapat diakses pengguna dengan menggunakan perangkat elektronik. Kemudian, menyebarkan produk LKPD berdiferensiasi kepada para guru dan siswa khususnya di kelas IV SD sehingga produk LKPD tersebut diterima dan mampu digunakan dalam kegiatan pembelajaran.

SIMPULAN

Penelitian ini dikembangkan dengan model 4-D sehingga menghasilkan produk LKPD berdiferensiasi yang mampu memenuhi kebutuhan belajar setiap siswa berdasarkan gaya belajarnya. Adapun kualitas dari LKPD berdiferensiasi yakni berdasarkan atas hasil penilaian ahli rancang bangun mendapatkan skor 90,91% artinya sudah sesuai dengan tahapan 4-D, ahli isi/materi pelajaran mendapatkan skor 96,67%, ahli desain sebesar 95%, ahli media sebesar 96,67%, uji perorangan sebesar 90,83%, dan uji kelompok kecil sebesar 93,33%. Maka perolehan skor total kelayakan ialah 94,5% artinya LKPD berdiferensiasi layak digunakan. Hasil uji t sampel independen mendapatkan nilai signifikansi (2-tailed) sebesar $0,000 < 0,05$ artinya LKPD berdiferensiasi efektif digunakan dalam kegiatan pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdias, R., dkk. (2019). Pengembangan Bahan Ajar Biologi Berbasis Kinerja pada Materi Protista. *Jurnal Pendidikan Biologi*, 4(2), 75 – 83.
- Alpian, Y., Anggraeni, S. W., Wiharti, U., & Soleha, N. M. (2019). PENTINGNYA PENDIDIKAN BAGI MANUSIA. *Jurna Buana Pengabdian*, 1(1), 66-72.
- Arikunto, S., & Jabar, S. A. (2018). *EVALUASI PROGRAM PENDIDIKAN Pedoman Teoretis Praktis Bagi Mahasiswa dan Praktisi Pendidikan*. Jakarta: PT Bumi Aksara
- Budi, T., Ramadhona, R., & Tambunan, L. R. (2021). PENGEMBANGAN E-LKPD BERBASIS GAYA BELAJAR UNTUK MENINGKATKAN KEMANDIRIAN BELAJAR PESERTA DIDIK. *Student Online Journal*, 2(2), 1568-1575.
- Celik, E., Baki, G. O., & Isik, A. (2022). THE EFFECT OF CLUSTER TEACHING WITH WORKSHEETS ON STUDENTS' ACADEMIC ACHIEVEMENT IN DISTANCE EDUCATION. *Turkish Online Journal of Distance Education-TOJDE*, 23(3), 137-153.
- Karimah, I., Nurhasanah, N., & Soleh, D. A. (2021). PENGEMBANGAN LKPD BERBASIS PENDIDIKAN MULTIKULTURAL PADA PEMBELAJARAN PPKN KELAS IV SD. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 5(2), 59-70.
- Kemdikbud. (2021b). *Merdeka Belajar Episode 15*. www.Merdekabelajar.Kemdikbud.Go.Id.

http://merdekabelajar.kemdikbud.go.id/episode_15/web

Keputusan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi RI No. 262/M/2022 tentang Perubahan Atas Keputusan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi RI No. 56/M/2022 tentang Pedoman Penerapan Kurikulum Dalam Rangka Pemulihan Pembelajaran, 2022. Jakarta: JDIH.

Maritsa, A., Salsabila, U. H., Wafiq, M., Anindya, P. R., & Ma'shum, M. A. (2021). PENGARUH TEKNOLOGI DALAM DUNIA PENDIDIKAN. *Al-Mutharahah: Jurnal Penelitian dan Kajian Sosial Keagamaan*, 18(2), 91-100.

Nursyamsiana, F., dkk. (2023). PENGEMBANGAN E-LKPD BERBASIS PROBLEM BASED LEARNING UNTUK PEMBELAJARAN PPKN DI KELAS IV SEKOLAH DASAR. *Educational Technology Journal*, 3(1), 1-7.

Sarbani, W., dkk. (2023). Pengembangan Lembar Kerja Peserta Didik Berbasis Problem Based Learning untuk Meningkatkan Hasil Belajar PPKn di Sekolah Menengah Pertama. *Didaktika: Jurnal Kependidikan*, 12(3), 391-402.

Sutarti, T., & Irawan, E. (2017). *KIAT SUKSES MERAH HIBAH PENELITIAN PENGEMBANGAN*. Yogyakarta: Deepublish Publisher.

Thiagarajan, S., dkk. (1974). *Instructional Development for Training Teachers of Exceptional Children: A Sourcebook*. Indiana: Leadership Training.

Tomlinson, C. A. (2001). *How to Differentiate Instruction in Mixed Ability Classrooms* (2nd Ed). Alexandria, VA: ASCD.

Wulandari, A. (2021). The Effectiveness of the Application of Learning Models Creative Problem Solving and Problem Based Instruction: The Impact on Students Mathematics Learning Interest. *Advances in Social Science, Education and Humanities Research*, 540, 150-155.

Wulandari, I. A. (2020). Implementation of the 2013 Curriculum Based on a Scientific Approach (Case Study at SD Cluster II Kintamani). *International Journal of Elementary Education*, 4(3), 422-430.